

## **Analisis Penyebab Penurunan Jumlah Kepesertaan Tenaga Kerja Formal Di BPJAMSOSTEK Denpasar Selama Masa COVID-19**

**Mardliyatus Sholihah<sup>1</sup>, Nyoman Sri Subawa<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Magister Manajemen, Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar, Indonesia.

<sup>2</sup> Program Studi Magister Manajemen, Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar, Indonesia.

e-mail: mardliyatusholihah@gmail.com, shribawa@undiknas.ac.id

### **Abstrak**

Pandemi covid-19 menyebabkan menurunnya jumlah kepesertaan tenaga kerja formal di BPJamsostek cabang Denpasar. Penelitian ini bertujuan mengungkapkan penyebab terjadinya penurunan jumlah kepesertaan BPJamsostek pada tenaga kerja formal di Cabang Denpasar selama masa Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab penurunan jumlah kepesertaan tenaga kerja formal di BPJamsostek kantor cabang Denpasar selama masa covid-19 adalah disebabkan karena: a) faktor manusia yaitu kurangnya pengetahuan perusahaan dan pekerja formal, b) faktor mesin yaitu tidak diketahuinya aplikasi BPJamsostek, c) faktor metode yaitu sosialisasi yang dilakukan masih kurang, d) faktor material yaitu perusahaan dan tenaga kerja formal tidak mengetahui program dan manfaat ikut kepesertaan BPJamsostek, e) faktor uang yaitu adanya covid-19 yang membebani perusahaan dan tenaga kerja yang telah diputus kontrak kerjanya untuk membayar biaya kepesertaan, f) faktor pemasaran yaitu kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh BPJamsostek cabang Denpasar. Pemerintah dan BPJamsostek Denpasar perlu bersinergi untuk menemukan strategi dalam mengatasi penurunan jumlah kepesertaan tenaga kerja formal selama masa pandemic covid-19

**Kata kunci:** Kepesertaan, BPJamsostek, Tenaga kerja formal, covid-19

### **Abstract**

*The Covid-19 pandemic has caused a decrease in the number of formal workforce participation at the Denpasar branch of BPJamsostek. This study aims to reveal the causes of the decline in the number of BPJamsostek participation in formal workers at the Denpasar Branch during the Covid-19 period. This research is a qualitative descriptive study. The results showed that the factors causing the decline in the number of formal workforce participation at the Denpasar branch office of BPJamsostek during the covid-19 period were due to: a) human factors, namely lack of knowledge of the company and formal workers, b) machine factors, namely not knowing the BPJamsostek application, c) the method factor, namely the socialization that was carried out was still lacking, d) the material factor, namely the company and formal workers did not know the program and benefits of participating in BPJamsostek, e) the money factor, namely the existence of covid-19 which burdened the company and workers whose work contracts had been terminated to pay membership fee, f) marketing factor, namely the lack of socialization carried out by the Denpasar branch of BPJamsostek. The government and BPJamsostek Denpasar need to work together to find a strategy to overcome the decline in the number of formal workforce participation during the COVID-19 pandemic.*

*Keywords: Participation, BPJamsostek, Formal workforce, covid-19*

### **Pendahuluan**

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial atau BPJS, merupakan suatu badan hukum penyelenggara program jaminan sosial yang menjamin seluruh rakyat Indonesia agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup yang layak. Menurut Pasal 5 Undang-undang BPJS, dalam menjalankan tugas, fungsi, dan wewenangnya, BPJS dibagi menjadi BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan. BPJS Ketenagakerjaan atau yang dikenal dengan BPJamsostek merupakan suatu badan hukum publik yang bertanggung jawab

kepada Presiden yang menyelenggarakan jaminan sosial bagi tenaga kerja Indonesia baik tenaga kerja formal maupun non formal.

BPJamsostek mengatur Jenis Program Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), Jaminan Hari Tua (JHT), Jaminan Kematian (JKM) dan Jaminan Pensiun (JP). Kewajiban peserta BPJamsostek adalah tertib administrasi dan membayar iuran. Sifat kepesertaan adalah wajib. Artinya setiap warga negara yang telah memenuhi persyaratan dalam undang-undang maka wajib mengikuti program tersebut. sehingga diharapkan sasaran dari program ini dapat tercapai dan terwujud,

dapat dinikmati manfaatnya oleh sebagian besar rakyat Indonesia khususnya tenaga kerja.

Pemerintah pada dasarnya telah memperhatikan kesejahteraan tenaga kerja melalui program jaminan sosial BPJamsostek. Namun, dalam implementasinya masih banyak ditemukan kendala sehingga program jaminan sosial BPJamsostek belum terlaksana secara optimal dan menyeluruh.

Kendala yang dihadapi BPJamsostek adalah masih terdapat perusahaan yang belum mendaftarkan tenaga kerjanya sebagai peserta BPJamsostek salah satunya karena faktor biaya yang dirasa cukup berat yang harus dibayarkan ke BPJamsostek oleh perusahaan(1). Kendala lainnya yang menghambat pelaksanaan program jaminan sosial BPJamsostek, diantaranya: a) adanya pro kontra dan silang sengketa di bidang ketenagakerjaan, b) adanya sanksi administratif kepada pemberi kerja yang tebang pilih, c) lemahnya kesadaran masyarakat dan perusahaan untuk ikut serta menjadi anggota BPJamsostek, d) terbatasnya informasi atas manfaat, serta tingkat kepatuhan pembayaran iuran bulanan, e) penafsiran aturan yang tidak sama antara BPJamsostek dengan perusahaan(2).

BPJamsostek perlu memberikan kemudahan dalam proses administrasi sistem pelayanan dan kemudahan akses pendaftaran dan klaim melalui sistem pelayanan E-Channel untuk memudahkan pendaftaran, pengajuan klaim, dan pencarian informasi secara online karena selama ini masih banyak masyarakat yang mengeluh tentang kesulitan mendapatkan informasi dan mengurus administrasi BPJamsostek. BPJamsostek juga perlu meningkatkan sosialisasi dan menggandeng kerjasama dengan media massa cetak dan elektronik termasuk juga pemasangan baliho di jalan protokol mengenai pentingnya BPJamsostek.

Kendala lain yang dihadapi oleh BPJamsostek yaitu: pertama, ketentuan JHT mengakibatkan kekacauan cash flow BPJamsostek; kedua, masih rendahnya pemahaman masyarakat terhadap BPJamsostek karena rancu dengan BPJS Kesehatan; ketiga, banyaknya aturan pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang tidak sejalan; Keempat, kurangnya koordinasi antar instansi terkait(3). Ada juga kendala terkait dengan komunikasi yaitu kurang mampunya staff BPJamsostek dalam memberikan sosialisasi dan penyuluhan sehingga masyarakat masih kurang pengetahuan terkait program BPJamsostek(4).

Masih banyak masyarakat yang bingung perbedaan antara BPJamsostek dengan BPJS Kesehatan. Masyarakat tidak menjadi peserta BPJamsostek karena merasa sudah menjadi peserta BPJS Kesehatan(5).

Di masa pandemic covid-19, kendala yang dihadapi BPJamsostek semakin bertambah karena terjadi penurunan jumlah kepesertaan BPJamsostek pada tenaga kerja akibat terjadinya penurunan sejumlah aktivitas ekonomi terutama industry yang menyebabkan dampak serius pada sektor ketenagakerjaan.

Berdasarkan data Kemenaker per 20 April 2020, terdapat kurang lebih 2.084.593 pekerja dari 116.370 perusahaan dirumahkan dan terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) akibat terimbas pandemic covid-19. Adapun rinciannya yaitu sektor formal sebanyak 1.304.777 pekerja dirumahkan dari 43.690 perusahaan. Sementara yang terkena PHK mencapai 241.431 orang dari 41.236 perusahaan. Sektor informal juga terpukul karena 538.385 pekerja terdampak dari 31.444 perusahaan atau UMKM (6).

Provinsi Bali merupakan salah satu daerah yang menggantungkan diri pada sektor pariwisata. Bobby, selaku anggota Dewan Jaminan Sosial Nasional (DJSN) mengungkapkan bahwa pandemi covid-19 memberikan dampak minusnya pertumbuhan sektor pariwisata di Bali yaitu 12,28% pada kuartal III-2020. Sektor formal dan informal mengalami krisis dan mempengaruhi kepesertaan BPJamsostek di Bali. Pada tahun 2019 peserta BPJamsostek di Bali berjumlah 5 juta jiwa, namun di tahun 2020 menurun menjadi 3 juta jiwa.

Penelitian tentang kepesertaan BPJamsostek tenaga kerja formal selama masa covid-19 sangat menarik untuk dilakukan, karena penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya berfokus pada penyebab dan upaya peningkatan kepesertaan tenaga kerja informal. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka diangkatlah suatu penelitian berjudul Analisis Penyebab Penurunan Jumlah Kepesertaan Tenaga Kerja Formal di BPJamsostek Denpasar selama Masa Covid-19.

Penelitian ini berupaya mengungkapkan penyebab terjadinya penurunan jumlah kepesertaan BPJamsostek tenaga kerja formal di Cabang Denpasar pada masa Covid-19 sehingga mampu memberikan gambaran untuk solusi kedepannya dalam hal peningkatan jumlah kepesertaan tenaga kerja formal pada

BPJamsostek cabang Denpasar maupun cabang lainnya.

- a. berisi pendahuluan, kajian literatur dan pengembangan hipotesis (jika ada), cara/metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, dan kesimpulan dan saran.
- b. Bagian akhir : ucapan terima kasih, keterangan simbol (jika ada), dan daftar pustaka

### Kajian Literatur

Manajemen merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan. Manajemen terdiri dari enam unsur(7):

- a) *Man* yaitu sumber daya manusia. Berbagai permasalahan yang ditemui dalam manajemen terkait aspek manusia seperti kurang pengetahuan, kurang keterampilan, kurang pengalaman, kelelahan, kurangnya motivasi
- b) *Machine* yaitu mesin, peralatan, infrastruktur. Masalah yang dihadapi terkait aspek mesin yaitu kurangnya peralatan maupun infrastruktur pendukung
- c) *Methods* terkait dengan metode dan prosedur kerja yang harus dijalankan. Berbagai penyebab masalah yang potensial dalam aspek metode antara lain tidak ada prosedur yang jelas, sulit dipahami, prosedur yang kurang disosialisasikan.
- d) *Materials* terkait dengan bahan baku utama, bahan baku penolong. Permasalahan yang sering dihadapi terkait dengan bahan yaitu berhubungan dengan aspek kualitas bahan baku tidak sesuai standar, bahan baku tidak lengkap, kuantitas bahan baku tidak seragam, ukuran dan spesifikasi tidak standar.
- e) *Market* terkait dengan pasar atau pemasaran. Masalah yang dihadapi biasanya terkait dengan sasaran suatu program atau kegiatan di suatu wilayah kerja tertentu.
- f) *Money* atau keuangan. Masalah yang biasa dihadapi yaitu keuangan yang belum mendukung dan mantap, misalnya keterbatasan dan ketidaktersediaan anggaran.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif yaitu jenis penelitian yang mendeskripsikan objek penelitian berdasarkan data dan fakta, serta menganalisisnya dengan konsep-konsep yang telah dikembangkan sebelumnya (8). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan mewawancarai informan

yang merupakan tenaga kerja formal yang masih terdaftar, maupun telah berhenti kepesertaannya dari BPJamsostek cabang Denpasar. Adapun jumlah informan yaitu 55 orang. Jumlah ini berdasarkan kejenuhan yang terjadi di lapangan. Wawancara juga dilakukan pada staff BPJamsostek cabang Denpasar yaitu Kepala Bidang Umum & SDM BPJamsostek, Kepala Bidang Kepesertaan KSI BPJamsostek.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis mengenai penyebab terjadinya penurunan jumlah kepesertaan BPJamsostek tenaga kerja formal di kantor cabang Denpasar pada masa covid-19 dilihat berdasarkan teori manajemen yaitu sebagai berikut:

- a) Dilihat dari manusia yaitu staff BPJamsostek kantor cabang Denpasar, manajemen perusahaan dan tenaga kerja formal pada perusahaan di area Denpasar.

Arfandy, selaku Kepala Bidang Umum & SDM BPJamsostek kantor cabang Denpasar berdasarkan hasil wawancara (14 Oktober 2021), mengungkapkan bahwa staff BPJamsostek kantor cabang Denpasar adalah staff yang telah memiliki kompetensi yang sesuai dengan kualifikasi, dan memiliki kemampuan yang sudah sesuai dengan kebutuhan staff di bagian kepesertaan. Staff BPJamsostek kantor cabang Denpasar bukanlah penyebab menurunkan tingkat kepesertaan BPJamsostek. Pernyataan Arfandy juga dibenarkan oleh 44 orang informan yang diwawancarai yang menyatakan bahwa staff BPJamsostek kantor cabang Denpasar telah memiliki kinerja yang baik.

Adapun penyebab penurunan kepesertaan tenaga kerja formal di kantor cabang Denpasar selama masa pandemi covid-19 diungkapkan oleh 18 orang informan yang diwawancarai, disebabkan karena perusahaan tempat mereka bekerja mengalami defisit akibat pandemi covid-19, sehingga terjadi pemutusan hubungan kerja. Tenaga kerja formal yang terkena pemutusan kerja, tidak dibayarkan lagi kepesertaannya oleh perusahaan sehingga mereka merasa terbebani jika harus membayar iuran secara mandiri dan memutuskan untuk menghentikan kepesertaan BPJamsostek.

Enggannya tenaga kerja formal membayar iuran BPJamsostek secara mandiri juga disebabkan karena pada masa covid-19 tenaga kerja yang dirumahkan susah untuk

mendapatkan kerja kembali, maka mereka memilih untuk mencairkan dana BPJamsostek untuk menyambung hidup mereka. Dengan dicairkannya dana BPJamsostek, maka berakhir pula kepesertaannya.

Pengetahuan tenaga kerja formal akan manfaat dari BPJamsostek juga masih kurang. Hal ini mengakibatkan ketika perusahaan tidak membayarkan iuran bulanan, mereka menganggap bahwa kepesertaan berakhir dan boleh mencairkan dana simpanan. Mereka tidak mengerti bahwa dengan dicairkan dana simpanan berarti berakhir kepesertaan dan jika berakhir maka tidak ada lagi manfaat yang dapat mereka terima.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 55 orang informan yang merupakan tenaga kerja formal pada perusahaan di Denpasar, diperoleh hasil bahwa sebanyak 46 orang informan mengetahui mengenai program, manfaat BPJamsostek, sedangkan 9 orang informan tidak mengetahui mengenai program, manfaat BPJamsostek. Purwitha, salah seorang responden yang diwawancarai (1 Oktober 2021), mengungkapkan bahwa dirinya dan staff lain di perusahaannya belum pernah mendapat informasi atau sosialisasi baik dari pihak BPJamsostek kantor cabang Denpasar maupun dari pihak manajemen perusahaan. Perusahaan tempatnya bekerja yang mendaftarkan kepesertaan BPJamsostek, bukan dari kesadaran sendiri yang ingin ikut sebagai peserta karena mengetahui manfaat yang diberikan oleh BPJamsostek.

Jika dianalisis, pernyataan-pernyataan terkait aspek manusia yaitu staff BPJamsostek, tenaga kerja formal, dan manajemen perusahaan, maka aspek *man* penyebab menurunnya jumlah kepesertaan BPJamsostek cabang Denpasar adalah karena kurangnya pengetahuan tenaga kerja formal mengenai program, manfaat BPJamsostek karena tidak pernah mendapat sosialisasi dari petugas maupun manajemen perusahaan. Apabila perusahaan tempat tenaga kerja formal tersebut melakukan pemutusan kontrak seperti yang marak terjadi di saat pandemi covid-19, maka mereka memilih untuk berhenti menjadi peserta BPJamsostek. Selama ini mereka ikut sebagai peserta hanya karena merasa hal tersebut merupakan suatu kewajiban di perusahaan tempatnya bekerja. Hal inilah yang menyebabkan pada masa pandemi covid-19,

terjadi penurunan jumlah kepesertaan tenaga kerja formal.

- b) Dilihat dari mesin atau sarana dan prasarana yang digunakan oleh BPJamsostek dalam hal promosi.

Arfandy, selaku Kepala Bidang Umum & SDM BPJamsostek kantor cabang Denpasar mengungkapkan BPJamsostek telah memiliki sarana dan prasarana yang memudahkan administrasi seperti sarana transportasi yaitu kendaraan yang digunakan untuk staff BPJamsostek berkunjung ke kantor/perusahaan untuk melakukan sosialisasi, bus dan teknologi berupa zoom yang digunakan untuk webinar sosialisasi dan terdapat juga aplikasi BPJamsostek yang dapat diunduh langsung di telepon genggam peserta sehingga memudahkan dari segi administrasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 55 informan yang merupakan tenaga kerja formal pada perusahaan di Denpasar, terdapat 33 orang informan yang mengetahui dan menggunakan aplikasi BPJS seperti BPJSTK dan JMO untuk memperoleh informasi dan mempermudah administrasi di BPJamsostek cabang Denpasar. Sisanya sebanyak 23 orang informan tidak mengetahui dan tidak menggunakan aplikasi BPJamsostek.

Aplikasi BPJamsostek sebenarnya dibuat untuk memudahkan peserta BPJamsostek memperoleh informasi dan proses administrasi terkait dengan kepesertaan, saldo, program BPJamsostek, Pusat Layanan Kecelakaan Kerja dan klaim. Terdapat dua cara untuk bisa mengakses aplikasi BPJamsostek yaitu melalui website ([sso.bpjsketenagakerjaan.go.id](http://sso.bpjsketenagakerjaan.go.id)) dan Jamsostek Mobile (JMO). Kedua aplikasi ini dapat diakses melalui telepon genggam peserta BPJamsostek. Sayangnya masih banyak masyarakat yang belum tahu dan menggunakan aplikasi ini, sehingga masih saja mengeluh terkait dengan kurangnya informasi dan sulitnya administrasi BPJamsostek dan menjadikan hal tersebut sebagai alasan untuk tidak ikut kepesertaan BPJamsostek.

Alit, selaku Kepala Bidang Kepesertaan KSI BPJamsostek kantor cabang Denpasar saat diwawancarai (25 Oktober 2021) mengungkapkan bahwa masih banyak masyarakat yang mengeluh dan beralasan tidak ikut kepesertaan BPJamsostek karena susah administrasi, lama mengantri, lokasi kantor yang jauh, padahal sudah ada aplikasi

BPJamsostek yang dibuat untuk mempermudah peserta BPJamsostek dan sudah disosialisasikan.

Jika dianalisis, pernyataan-pernyataan terkait aspek mesin atau sarana dan prasarana penyebab menurunnya jumlah kepesertaan BPJamsostek cabang Denpasar adalah karena masih ada peserta yang tidak tahu dan tidak menggunakan aplikasi BPJamsostek. Dengan tidak tahu dan tidak digunakannya aplikasi BPJamsostek maka menyebabkan banyaknya komentar negatif terkait BPJamsostek seperti komentar kesulitan mengurus administrasi BPJamsostek, mengantri lama, kurang mampu memberikan pelayanan yang cepat dan mudah yang menyebabkan ketidakpuasan tenaga kerja formal dan mengakibatkan tidak ingin ikut kepesertaan BPJamsostek.

c) Dilihat dari metode

Metode yang digunakan BPJamsostek kantor cabang Denpasar dalam meningkatkan kepesertaan tenaga kerja formal adalah dengan melakukan sosialisasi baik secara langsung maupun tak langsung melalui daring. Sayangnya sosialisasi yang dilakukan BPJamsostek kantor cabang Denpasar dinilai oleh informan masih kurang.

Berdasarkan hasil wawancara, 37 orang informan menyatakan bahwa sudah mendapat sosialisasi terkait BPJamsostek baik dari staff BPJamsostek, media sosial ataupun dari manajemen perusahaan. Sisanya 18 informan menyatakan belum pernah mengikuti sosialisasi terkait dengan BPJamsostek baik oleh staff BPJamsostek langsung, maupun dari manajemen perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa, BPJamsostek kantor cabang Denpasar sudah melakukan sosialisasi, namun masih ada tenaga kerja formal yang belum mendapatkan sosialisasi.

Sumiati, salah seorang informan saat diwawancara (12 September 2021), mengungkapkan bahwa BPJamsostek kantor cabang Denpasar perlu lebih intensif lagi melakukan sosialisasi, terutama di masa covid-19 ketika banyak tenaga kerja formal yang mengalami pemutusan kontrak kerja dan mereka tidak mengerti harus bagaimana. Apa akibat yang didapat jika mengajukan klaim. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka diperoleh kesimpulan bahwa dari segi metode, BPJamsostek kurang rutin melakukan sosialisasi dan sosialisasi yang dilakukan lebih hanya kepada perusahaan. Tidak langsung pada tenaga kerja formal sehingga tenaga kerja formal kurang bahkan tidak mengetahui manfaat,

program maupun aplikasi BPJamsostek. Terutama di masa pandemic covid-19 ini.

BPJamsostek seharusnya melakukan sosialisasi tidak hanya terkait manfaat, program dan aplikasi tetapi juga dampak dari dicairkannya BPJamsostek yang dimiliki oleh tenaga kerja formal. Hal ini menyebabkan pada masa covid-19, banyak tenaga kerja formal yang mengalami pemutusan kontrak, mencairkan dana BPJamsostek dan berakibat pada berakhirnya kepesertaan BPJamsostek yang diikuti.

d) Dilihat dari material yaitu produk-produk BPJamsostek.

BPJamsostek sebenarnya memiliki berbagai produk diantaranya Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), Jaminan Kematian (JKM), Jaminan Hari Tua (JHT) dan Jaminan Pensiun (JP). BPJamsostek memiliki berbagai produk yang dapat dilihat pada aplikasi dan website BPJamsostek. Berdasarkan hasil wawancara dengan 55 informan, diperoleh hasil bahwa 51 orang informan mengetahui program BPJamsostek dan sisanya 4 informan tidak mengetahui program BPJamsostek. 51 informan menyatakan mengetahui mengenai program yang dimiliki BPJamsostek namun ada berbagai jawaban terkait produk BPJamsostek seperti program subsidi pemerintah dan kesehatan. Padahal BPJamsostek tidak memiliki program tersebut. Hal ini membuktikan bahwa masih banyak peserta yang belum paham terkait program yang dimiliki BPJamsostek.

Hidayat salah seorang informan ketika diwawancarai (1 Oktober 2021) juga mengungkapkan bahwa tidak mengetahui program-program yang dimiliki BPJamsostek dan manfaat kepesertaan BPJamsostek. Berdasarkan hal tersebut maka, diperoleh kesimpulan bahwa masih ada tenaga kerja formal maupun perusahaan yang tidak mengetahui program dan manfaat BPJamsostek. Perusahaan yang tidak mengetahui program dan manfaat BPJamsostek, tidak mendaftarkan tenaga kerjanya sebagai peserta BPJamsostek. BPJamsostek kantor cabang Denpasar juga hanya melakukan sosialisasi program dan manfaat ke manajemen perusahaan, tidak langsung ke tenaga kerja formal. Akibatnya tenaga formal ada yang tidak mengetahui program dan manfaat BPJamsostek. Tenaga kerja formal yang mengalami pemutusan kontrak, mencairkan dana BPJamsosteknya karena tidak paham jika dicairkan maka kepesertaan akan berakhir.

Jadi diperoleh kesimpulan bahwa dilihat dari aspek material yaitu produk-produk BPJamsostek, masih banyak tenaga kerja dan perusahaan yang belum paham program dan manfaat BPJamsostek, sehingga banyak yang memutuskan untuk berhenti kepesertaan Bpjamsostek yang mengakibatkan menurunnya jumlah kepesertaan BPJamsostek pada masa pandemi covid-19 di kantor cabang Denpasar.

e) Dilihat dari keuangan atau biaya kepesertaan BPJamsostek.

Pada masa covid-19, perusahaan mengalami defisit keuangan yang tentunya memerlukan dilakukannya penghematan salah satunya dengan memutus hubungan kerja karyawannya. Hal tersebut tentunya berdampak pada perusahaan tidak membayarkan lagi iuran kepesertaan.

Berdasarkan hasil wawancara, 25 orang informan mengatakan bahwa perusahaan mereka mengalami defisit anggaran yang memaksa dilakukannya pemutusan hubungan kerja, sedangkan 30 informan mengungkapkan bahwa perusahaan tempat mereka bekerja tidak melakukan pemutusan hubungan kerja terhadap tenaga kerjanya walaupun pada masa pandemi covid-19. Pemutusan hubungan kerja dari perusahaan mengakibatkan berhentinya perusahaan membayarkan iuran kepesertaan tenaga kerjanya dan tenaga kerja formal enggan untuk melanjutkan dengan melakukan pembayaran iuran secara mandiri.

Dilihat dari sisi tenaga kerja, covid-19 dan pemutusan hubungan kerja membuat mereka tidak memiliki penghasilan sehingga untuk membayar iuran secara mandiri pun akan terasa sulit, apalagi mereka juga sudah tidak memiliki pekerjaan dan penghasilan. Hal ini juga didukung data tenaga kerja formal yang melakukan klaim/pencairan BPJamsostek di kantor cabang Denpasar pada tahun 2020 adalah sebanyak 51.903 tenaga kerja seperti yang diungkapkan oleh Alit, selaku Kepala Bidang Kepesertaan KSI BPJamsostek kantor cabang Denpasar

Dapat disimpulkan dilihat dari aspek keuangan, kesulitan ekonomi yang dialami perusahaan maupun tenaga kerja menyebabkan terjadinya klaim/pencairan BPJamsostek untuk menyambung hidup karena sudah tidak memiliki pekerjaan dan penghasilan. Dengan dilakukannya klaim/pencairan dana, maka kepesertaan BPJamsostek menjadi berakhir sehingga di era

pandemi, kepesertaan BPJamsostek tenaga kerja formal di kantor cabang Denpasar menurun.

f) Dilihat dari pemasaran berupa sosialisasi

Alit, selaku Kepala Bidang Kepesertaan KSI BPJamsostek kantor cabang Denpasar saat diwawancarai (25 Oktober 2021) mengungkapkan bagian kepesertaan BPJamsostek kantor cabang Denpasar telah melakukan berbagai upaya sosialisasi dan pemasaran untuk meningkatkan kepesertaan tenaga kerja formal.

Di sisi lain, berbagai upaya sosialisasi dan promosi yang telah dilakukan BPJamsostek kantor cabang Denpasar dinilai masih kurang oleh 28 informan yang diwawancarai mengungkapkan bahwa BPJamsostek cabang Denpasar masih perlu meningkatkan sosialisasi terutama terkait manfaat lebih sering/intens. Dalam situasi pandemi ini, perlu juga dilakukan sosialisasi terkait akibat dari dilakukannya klaim Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan dilihat dari aspek promosi/sosialisasi, BPJamsostek kantor cabang Denpasar masih kurang msering/intens melakukan sosialisasi dan promosi terutama terkait dengan manfaat dan akibat dari pencairan dana atau klaim yang banyak dilakukan oleh tenaga kerja formal pada masa pandemi covid-19 ini.

### Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan uraian serta pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan terkait dengan penyebab penurunan jumlah kepesertaan tenaga kerja formal di BPJamsostek kantor cabang Denpasar adalah disebabkan karena:

- Faktor manusia yaitu kurangnya pengetahuan perusahaan dan pekerja formal terkait dengan manfaat keikutsertaan dalam BPJamsostek
- Faktor mesin atau sarana dan prasarana yaitu tidak diketahuinya aplikasi BPJamsostek oleh tenaga kerja formal dan masih ada complain terkait tidak adanya informasi, lambatnya pelayanan, lamanya mengantri.
- Faktor metode yaitu sosialisasi yang dilakukan masih kurang rinci, kurang pendekatan, terbukti dari adanya perusahaan maupun tenaga kerja yang tidak mengetahui mengenai BPJamsostek
- Faktor material atau produk yaitu perusahaan dan tenaga kerja formal tidak mengetahui program dan manfaat ikut kepesertaan BPJamsostek. Tenaga kerja formal juga tidak mengetahui bahwa dengan ditarikny dana BPJamsostek akan mengakibatkan berakhirnya

kepesertaan dan manfaat program BPJamsostek

- e) Faktor keuangan yaitu adanya covid-19 yang membebani perusahaan dan tenaga kerja yang telah diputus kontrak kerjanya untuk membayar biaya kepesertaan
- f) Faktor pemasaran yaitu kurangnya saran sosialisasi yang dilakukan oleh BPJamsostek cabang Denpasar

Diperlukan pendekatan yang lebih harmonis kepada masyarakat dalam hal ini tenaga kerja formal demi keberlangsungan program BPJamsostek yang telah berjalan di kota Denpasar. Perlu adanya kerjasama dari semua pihak yaitu Pemerintah, perusahaan, BPJamsostek dan masyarakat. Perusahaan diharapkan ikut berpartisipasi dalam meningkatkan jumlah peserta BPJamsostek. Hal ini dikarenakan tanpa peran perusahaan untuk mendaftarkan tenaga kerjanya akan sulit dalam pelaksanaan strategi tersebut

#### Daftar Acuan

1. Luthfiana U. Perlindungan Hukum Terhadap Pekerja/Buruh Penerima Upah Dalam Suatu Perusahaan Yang Tidak Diikutsertakan Dalam Keanggotaan Bpjs Ketenagakerjaan Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 Tentang Bpjs. *PROGRESIF J Huk.* 2018;10(1):1658–70.
2. Noviansyah A. Pelaksanaan Prinsip Kepesertaan Bersifat Wajib Pada Sistem Jaminan Sosial Ketenagakerjaan. *Solusi.* 2019;17(3):203–22.
3. Retnaningsih H. Strategi Sistem Jaminan Sosial Nasional Bidang Ketenagakerjaan Dalam Upaya Perlindungan Pekerja di Kota Surabaya dan Kota Pekanbaru. *Aspir J Masal Sos.* 2016;7(2):157–72.
4. Wahyudi NM, Mahyuzar. Strategi Komunikasi Bpjs Ketenagakerjaan Dalam Meningkatkan Jumlah Pengguna Jasa Program Bpjs Ketenagakerjaan Di Kota Banda Aceh. *J Ilm Mhs FISIP Unsyiah.* 2018;3(3).
5. Kunarti S, Sudrajat T, Wahyu Handayani S. Transformation of Social Security Administrative Body (BPJS) within Social Security Reform in Indonesia. *SHS Web Conf.* 2018;54:03017.
6. Karunia AM. Dampak Covid-19, Menaker\_ Lebih dari 2 Juta Pekerja Di-PHK dan Dirumahkan. *Kompas.com.* 2020.
7. Hasibuan MSP. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Ed Revisi Jakarta Bumi Aksara. 2011;
8. Sugiyono. *Sugiyono, Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D ,* (Bandung: Alfabeta, 2015), 407 1. *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D.* 2015.
9. Retnaningsih H. Bantuan Sosial bagi Pekerja di Tengah Pandemi Covid-19: Sebuah Analisis terhadap Kebijakan Sosial Pemerintah. *Aspir J Masal Sos [Internet].* 2020;11(2):215–27. Available from: <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/1756/pdf>